

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang penyebaran data yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, simpangan baku, median, modus, distribusi frekuensi, varians, serta histogram dari masing-masing variabel X_1 , X_2 dan Y .

Berikut data lengkapnya :

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi	Lemak	Berat Badan	Percepatan (detik)
n (Jumlah Sempel)	20	20	20
Nilai Tertinggi	29.3	81	4.04
Nilai Terendah	3.3	50.8	2.51
Rata-rata	12.79	63.47	2.97
Median	10.55	59.20	2.79
Simpangan Baku	7.90	9.54	0.46
Varians	62.36	91.08	0.21

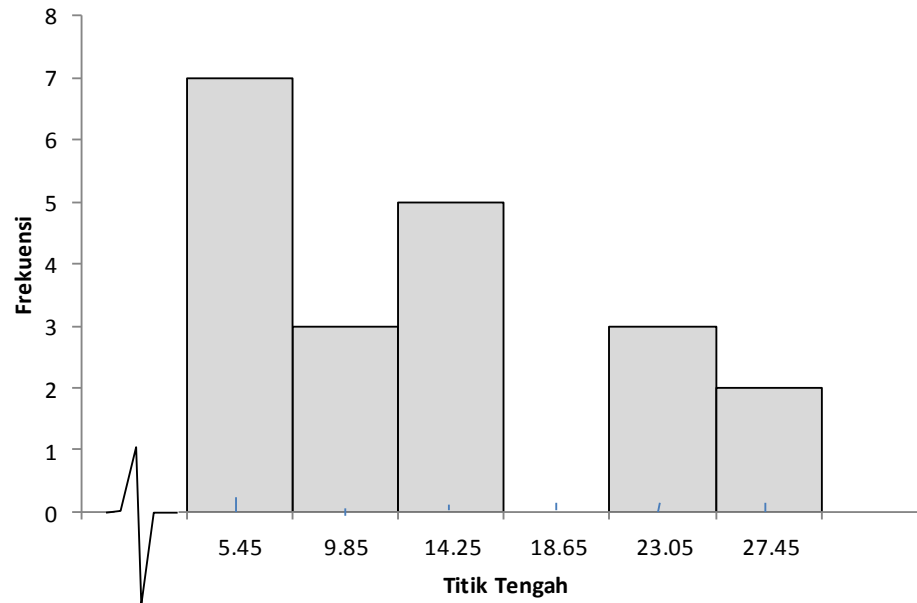
1. Variabel Prosentase Lemak (X_1)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor prosentase lemak (X_1) adalah antara 3,3 sampai dengan 29,3. Nilai rata-rata sebesar 12.79 simpangan baku sebesar 7.90 median 10.55. Distribusi frekuensi prosentase lemak (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Prosentase Lemak (X_1)

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	3.3 - 7.6	5.45	7	35.0%
2	7.7 - 12	9.85	3	15.0%
3	12.1 - 16.4	14.25	5	25.0%
4	16.5 - 20.8	18.65	0	0.0%
5	20.9 - 25.2	23.05	3	15.0%
6	25.3 - 29.6	27.45	2	10.0%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 5 *testee* (25.0%) dan yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 10 *testee* (50%), sedangkan *testee* yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 5 *testee* (35%). Selanjutnya histogram variabel prosentase lemak dapat dilihat pada gambar 4.1 grafik histogram data Prosentase Lemak (X_1).



Gambar 4.1 Grafik histogram data Prosentase Lemak (X_1)

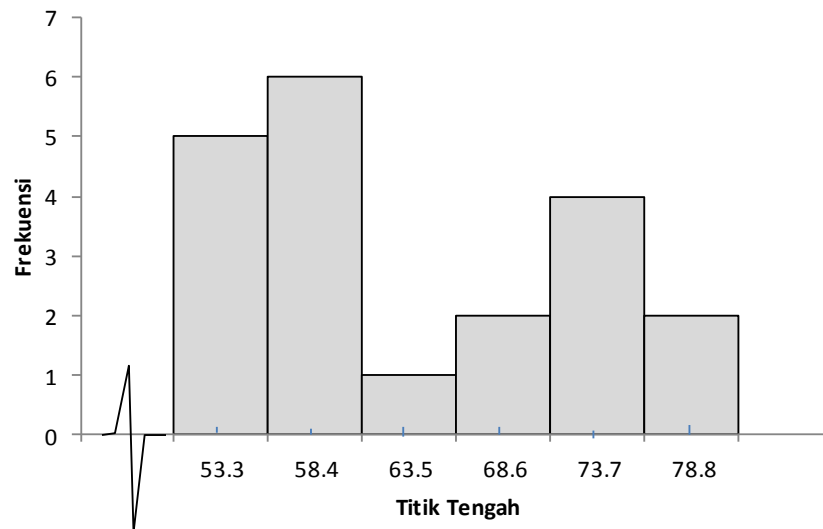
2. Variabel Berat Badan (X_2)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor berat badan (X_2) adalah antara 50.8 sampai dengan 81 nilai rata-rata sebesar 63.47 simpangan baku sebesar 9.54 median 91.08. Distribusi frekuensi berat badan (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Berat Badan (X_2)

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	50.8 - 55.8	53.3	5	25.0%
2	55.9 - 60.9	58.4	6	30.0%
3	61.0 - 66.0	63.5	1	5.0%
4	66.1 - 71.1	68.6	2	10.0%
5	71.2 - 76.2	73.7	4	20.0%
6	76.3 - 81.3	78.8	2	10.0%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 1 *testee* (5%) dan yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 11 *testee* (55%), sedangkan *testee* yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 8 *testee* (30%). Selanjutnya histogram berat badan (X_2) dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 4.2 Grafik histogram data berat badan (X_2)

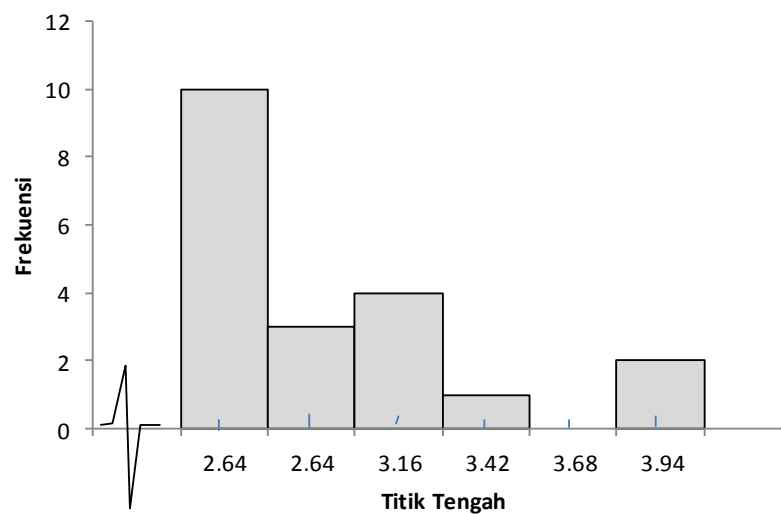
3. Variabel Hasil Test Percepatan

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor hasil test percepatan (Y) adalah antara 2.51 sampai dengan 4.04 nilai rata-rata sebesar 2.97 simpangan baku sebesar 0.46 median 2.79 Distribusi Frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Test Percepatan (Y)

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	2.51 - 2.76	2.635	10	50.0%
2	2.77 - 3.02	2.895	3	15.0%
3	3.03 - 3.28	3.155	4	20.0%
4	3.29 - 3.54	3.415	1	5.0%
5	3.55 - 3.8	3.675	0	0.0%
6	3.81 - 4.06	3.935	2	10.0%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat *testee* yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 3 *testee* (15%) dan yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 10 *testee* (50%), sedangkan *testee* yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 7 *testee* (16,7%). Selanjutnya histogram variabel hasil test kecepatan dapat dilihat pada gambar 4.3 grafik histogram data test percepatan (Y).



Gambar 4.3 Grafik histogram data test percepatan (Y)

B. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Hubungan Antara Prosentase Lemak Terhadap Test Percepatan

Hubungan antara prosentase lemak dan berat badan terhadap hasil test percepatan dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 7.13 + 0.857X_1$. Artinya dengan bertambahnya lemak sebesar 0.857 maka waktu akan bertambah sebesar 0.857, dengan kata lain waktu yang ditempuh semakin besar dan percepatan semakin lambat

Hubungan antara prosentase lemak (X_1) dengan hasil percepatan meter (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y_1} = 0.857$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya, sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Uji keberartian koefisien korelasi (X_1) terhadap (Y)

Koefisien korelasi	t_h	t_t
0.857	7.07	2.101

Dari uji keberartian koefisien korelasi diatas terlihat bahwa $t_h = 7.07$ lebih Besar dari $t_t = 2.101$ berarti koefisien korelasi $r_{y_1} = 0.857$ adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang positif antara prosentase lemak terhadap percepatan diterima. Koefisien

determinasi prosentase lemak terhadap test kecepatan ($r_{y_2^2}$) = 0,735 hal ini berarti bahwa 73,51 % test percepatan (Y) ditentukan oleh prosentase lemak (X_1).

2. Hubungan Antara Berat Badan Terhadap Test Percepatan

Hubungan antara berat badan terhadap hasil test percepatan dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 18.30 + 0.634 X_2$. Artinya dengan bertambahnya Berat Badan sebesar 0.634 maka waktu akan bertambah sebesar 0.634, dengan kata lain waktu yang ditempuh semakin besar dan percepatan semakin lambat

Hubungan antara berat badan (X_2) dengan hasil test percepatan (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y_2} = 0.634$ Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya, sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Uji keberartian koefisien korelasi (X_2) terhadap (Y)

Koefisien korelasi	t_h	t_t
0.634	3.48	2.101

Dari uji keberartian koefisien korelasi terlihat bahwa $t_h = 3.48$ lebih Besar dari $t_t = 2.101$ berarti koefisien korelasi $r_{y_2} = 0.634$ adalah signifikan. Dengan

demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang positif antara berat badan terhadap hasil test percepatan diterima. Koefisien determinasi hasil test percepatan terhadap berat badan ($r_{y_2^2}$) = 0.402 hal ini berarti bahwa 40.19 % hasil test percepatan ditentukan oleh berat badan (X_2).

3. Hubungan Antara Prosentase Lemak dan Berat Badan Terhadap Hasil Test Percepatan

Hubungan antara prosentase lemak (X_1) dan berat badan (X_2) dengan Hasil Test percepatan (Y) dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 8.953 + 1.020 X_1 - 0.190 X_2$. Artinya dengan bertambahnya lemak sebesar 1.020 dan berkurangnya lemak sebesar 0.190 maka waktu akan bertambah sebesar 1.020 dan berkurang 0.190, dengan kata lain waktu yang semakin besar dan percepatan semakin lambat, dengan kata lain ada beberapa sampel yang berat badannya ringan tetapi prosentase lemaknya besar. Sedangkan hubungan antara ketiga variabel tersebut dinyatakan oleh koefisien korelasi ganda $r_{y1-2} = 0.817$ Koefisien korelasi ganda tersebut, harus di uji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefiesien korelasi ganda tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Uji keberartian koefisien korelasi ganda

Koefisien korelasi	F_h	F_t
0.865	25.258	3.49

Uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa $F_h = 25.258$ lebih besar dari $F_t = 3.49$ yang berarti koefisien korelasi ganda tersebut $r_{y1-2} = 0.865$ adalah signifikan. Hal dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang Positif antar prosentase lemak dan berat bada terhadap hasil test percepatan didukung oleh data penelitian, yang berarti meningkatnya prosentase lemak dan berat badan maka akan meningkat pula waktu yang di tempuh. Koefisien determinasi $(r_{y1-2})^2 = 0.748$ hal ini berarti bahwa 74.8% hasil test percepatan oleh prosentase lemak dan berat badan secara bersama-sama.